

Aksi Sosial & Khidmah Umat — "Empat Meja Amanah di Lingkungan Kita"

Trigger: Pekan ini publik ramai membicarakan pengelolaan uang publik — dari belanja anggaran yang dianggap janggal hingga dugaan penyimpangan di program gizi nasional, ditambah momen Hari Koperasi yang mengangkat harapan pada koperasi desa untuk memutus jerat rentenir. Isu ini terasa jauh di level nasional, tetapi akarnya sangat dekat: budaya transparansi dan amanah dalam mengelola dana bersama. Ini bisa direspons di level lingkungan karena setiap RT, masjid, dan kelompok warga mengelola dana bersama yang menuntut kejujuran yang sama.

- 🧒 **Anak-anak (5-12 tahun)**

Kotak Kejujuran Mingguan di TPA. Guru ngaji dan remaja masjid menyiapkan satu "kotak temuan" di TPA; setiap anak yang menemukan barang bukan miliknya (pensil, uang, mainan) menaruhnya di kotak, dan pemiliknya diumumkan pekan berikutnya. Digelar setiap selesai mengaji, output berupa papan nama "penjaga amanah pekan ini" yang dipamerkan ke orang tua saat menjemput. Penggerak: 1 guru ngaji + 2 remaja masjid, melibatkan 10-15 anak.

Budget: kotak kardus dihias Rp 20.000, papan tulis kecil Rp 60.000, stiker penghargaan Rp 40.000. Total Rp 120.000.

Dampak terukur: jumlah barang yang dikembalikan tercatat tiap pekan, dan minimal 10 anak terlibat langsung sebagai "penjaga amanah".

- 🧑 **Remaja (13-19 tahun)**

Laporan Kas Terbuka Remaja Masjid via Poster. Remaja masjid membuat kebiasaan baru: setiap akhir bulan, kas kegiatan mereka (pemasukan infak, pengeluaran acara) dibuat menjadi satu poster sederhana dan ditempel di papan pengumuman masjid plus dibagikan di grup WA warga. Ini melatih transparansi sekaligus memberi teladan pada warga dewasa. Penggerak: 3-4 remaja masjid didampingi 1 pengurus dewasa; manfaatkan Canva gratis dan grup WA yang sudah ada.

Budget: cetak poster A3 tiap bulan Rp 15.000 x 2 = Rp 30.000, sisanya digital gratis. Total Rp 30.000.

Dampak terukur: laporan kas terbit rutin setiap bulan, dapat diakses seluruh warga; jumlah pertanyaan/tanggapan warga menjadi ukuran keterlibatan.

- 🧑 **Dewasa (20-55 tahun)**

Simpan-Pinjam Tanpa Bunga Antar-Tetangga (Qardh Hasan RT).

Sekelompok 5-8 keluarga dalam satu RT membentuk kas bergulir tanpa

bunga: setiap keluarga menyeter jumlah kecil bulanan, dan siapa yang butuh dana mendesak bisa meminjam tanpa tambahan apa pun, dikembalikan bertahap. Ini menjadi alternatif nyata dari rentenir dan pinjaman online berbunga. Penggerak: sekretaris RT atau pengurus pengajian sebagai pencatat; pertemuan cukup sebulan sekali. Bobot pada pencatatan yang rapi dan terbuka agar kepercayaan terjaga.

Budget: buku kas Rp 25.000, brankas kecil sederhana Rp 150.000, konsumsi rapat bulanan Rp 100.000. Total Rp 275.000.

Dampak terukur: minimal 5 keluarga terdaftar, dan setidaknya 1-2 keluarga terbantu keluar dari jerat pinjaman berbunga dalam tiga bulan pertama.

• 🧓 Lansia (55+)

Cerita Maghrib "Amanah Para Sahabat". Lansia yang dihormati di lingkungan mengumpulkan anak-anak dan remaja se usai shalat Maghrib untuk bercerita 15 menit tentang kisah kejujuran para sahabat — seperti kisah petugas zakat yang menolak hadiah, atau khalifah yang mematikan lampu negara saat mengurus urusan pribadi. Lansia menjadi sumber hikmah, bukan objek bantuan. Digelar 1x seminggu di teras masjid. Penggerak: 1-2 lansia + 1 remaja pendamping.

Budget: teh dan camilan ringan untuk peserta Rp 50.000 per pertemuan x 4 = Rp 200.000. Total Rp 200.000.

Dampak terukur: minimal 4 sesi terlaksana dalam sebulan, dengan 10-15 anak dan remaja hadir tiap sesi mendengar teladan amanah dari generasi tua.

Sinergi & koordinasi: Keempat aksi ini bisa dijalankan paralel sebagai satu kampanye "Bulan Amanah Lingkungan" dengan koordinator seorang pengurus pengajian atau sekretaris RT. Gunakan grup WA warga yang sudah ada sebagai kanal komunikasi — jangan membuat grup baru. Di akhir empat minggu, adakan satu momen kebersamaan: shalat Maghrib berjamaah dilanjutkan sesi laporan singkat 20 menit di

teras masjid, di mana setiap segmen (anak, remaja, dewasa, lansia) menyampaikan capaiannya. Momen ini sekaligus perayaan dan refleksi bahwa amanah nasional dimulai dari amanah di lingkungan sendiri.